

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya MIN 3 Tulungagung

Pada tahun 1950 berdirilah suatu madrasah yang berada di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut yang bernama MD (Madrasah Diniyah) yang dirintis oleh Bapak Markah Abdul Qadir. Madrasah tersebut masuk pada malam hari yaitu pukul 19.00 dan selesai pukul 21.00 WIB dengan menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri. Selama 3 tahun berjalan, yaitu tahun 1950-1953 MD (Madrasah Diniyah) menggunakan kurikulum sendiri dengan sistem sorokan dan menulis.

Dari tahun ke tahun MD (Madrasah Diniyah) berkembang dengan baik dan mendapatkan dukungan dari luar desa, bahkan sampai tingkat daerah Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 1956 karena ingin meningkatkan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan Kurikulum Departemen Agama. Maka pada tanggal 7 Desember 1970 cita-cita tersebut baru terlaksana yaitu MD (Madrasah Diniyah) beralih menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang diberi nama MI Islamiyah. Diberi nama MI Islamiyah karena para perintis dan pendiri MI adalah umat Islam dan mayoritas masyarakat sekitar beragama Islam.

MI Islamiyah didirikan dengan tujuan untuk menampung anak usia sekolah, khususnya yang beragama Islam, supaya anak nantinya mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama dan ditambah pengetahuan umum. Dari tahun ke tahunnya MI Islamiyah berkembang pesat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, sehingga dari pemerintah membantu memberikan bantuan berupa tenaga Guru Tidak Tetap (GTT).

Pada tahun 1975 murid MI Islamiyah berjumlah 201 anak dari kelas I sampai kelas V. Pada tahun tersebut MI Islamiyah mengikuti lomba UKS tingkat MI se-Kabupaten Tulungagung dan mendapatkan peringkat III. Setelah perlombaan MI Islamiyah mendapatkan kepercayaan untuk diikuti sertakan akreditasi MI dan mendapatkan pagam sebagai MI berpredikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dengan Nomor: LM/ 3 /597 /A / 78.

Selanjutnya mulai tahun 1978 Madrasah berjalan dengan baik dengan mutu Pendidikan lebih meningkat dibanding 2 tahun sebelumnya, juga penyempurnaan keorganisasian Madrasah seperti struktur organisasi kepengurusan dan keadministrasian Madrasah itu sendiri disamping kerja sama antar dewan guru dan pengurus yang saling menunjang.

Pada tahun 1992 madrasah mengalami beberapa perubahan peningkatan baik pendidikannya maupun keorganisasiannya, diantaranya yaitu:

1. Pensertifikatan tanah wakaf dari wakaf Ibu Hj. Siti Fatimah kepada Nadzir a/n Ridwan Efendi tanah seluas 473 M2 diperuntukkan Madrasah dan Musholla/Masjid dengan surat penerbitan sertifikat dari Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Tulungagung tanggal 11 Januari 1992 dengan Nomor : W.2/07.05.02.03/BA.04/20/1990.
2. Karena perkembangan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah makin tinggi, maka terjadilah perkembangan peledakan murid yang cukup dan memungkinkan lembaga dijadikan dua (2). Selanjutnya MI menjadi 2 lembaga yaitu : MI Islamiyah 01 jumlah murid Putra dan Putri sebanyak 178 anak dan MI Iskamiyah 02 Jumlah murid Putra dan Putri sebanyak 170 anak.

Selanjutnya berdasarkan akreditasi MI tahun 1991, maka MI mendapat pengakuan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung dan mendapat Piagam Akreditasi dengan surat Keputusan sebagai berikut:

- MI Islamiyah 01 Nomor : Mm.07/01.01/PP0.1/SK/1031/1992

Tanggal : 24 Desember 1992

NSM : 112.350.409.066

- MI Islamiyah 02 Nomor : Mm.07/01.01/PP0.1/SK/1031/1992

Tanggal : 24 Desember 1992

NSM : 112.350.409.067

Perkembangan selanjutnya tentang sejarah MI yang perlu kita Syukuri bersama, juga perlu kita lestarikan serta kita amankan dan kita pertahankan segala-galanya adalah MI Islamiyah 02 ini mendapat kepercayaan dari Pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 244 tahun 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian madrasah . Yang akhirnya MI Islamiyah 02 ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sejak tanggal 25 Oktober 1993 oleh menteri Agama Dr. H. Tarmizi Taher. Dengan demikian sejarah ringkas madrasah sejak tahun 1950 s/d 1995 dan peningkatan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan penggunaan kurikulum Departemen Agama sejak tahun 1970 sampai sekarang.¹²⁴

2. Profil MIN 3 Tulungagung

Nama Sekolah	: MIN 3 Tulungagung
Alamat	: Dsn. Jati, Ds. Pandansari
Kecamatan	: Ngunut
Kabupaten	: Tulungagung
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor telepon	: 0355 - 395871
Kode Pos	: 66292
E-Mail	: minpandansari_ngunut@yahoo.co.id
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: Dd.084754
Tanggal SK Pendirian	: 25 Oktober 1993
Kepala Sekolah :	
a) Nama	: Drs. Supri M.Pd.I
b) NIP	: 19640605 199401 1 001

¹²⁴ Dokumentasi Profil MIN 3 Tulugagung

3. Luas Lahan dan Rombel

Luas tanah/ status tanah	: 1450 m ² /sertifikasi
Luas bangunan	: 210 m ²
Lain-lain	: 1240 m ²

4. Visi dan Misi MIN 3 Tulungagung

Visi MIN 3 Tulungagung adalah:

“Unggul Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

Indikator Visi Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam di MIN 3

Tulungagung adalah :

- a) Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- b) Unggul dalam prestasi Bahasa arab / inggris
- c) Unggul dalam prestasi non akademik
- d) Unggul dalam prestasai olah raga
- e) Unggul dalam prestasi kesenian
- f) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- g) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat¹²⁵

Misi MIN 3 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak – anak
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah
- f) Membantu dan Mefasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, khususnya bidang seni dan olah raga sehingga dapat dikembangkan secara optimal

¹²⁵ Dokumentasi Profil MIN 3 Tulugagung

- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah¹²⁶



Gambar 4.1 MIN 3 Tulungagung

B. Papara dan Analisis Data

Pendidikan karakter merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai pendidikan karakter akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, demokratis, taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah atau madrasah bermaksud untuk meningkatkan kedisiplinan, kejujuran dan demokratis yang membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuannya yakni untuk

¹²⁶ *Ibid.*,

mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di MIN 3 Tulungagung, berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di MIN 3 Tulungagung

Dalam penerapan karakter disiplin siswa, Min 3 Tulungagung biasanya membiasakan bagaimana cara hidup dalam kehidupan bermasyarakat yang tertib dan teratur, serta tidak ada suatu pelanggaran – pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Dalam penerapan pendidikan karakter disekolah ini saya sendiri sebagai kepala sekolah harus memberikan teladan baik perkataan maupun perbuatan dan guru juga harus seperti itu, selanjutnya sekolahpun juga memberikan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas.¹²⁷

Ditambah dari pernyataan wali kelas IV MIN 3 Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Cara menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui membiasakan hidup tertib, patuh pada peraturan, tanggungjawab dalam segala hal, dan mampu beriteraksi serta bekerjasama dengan baik. Yang pada intinya disiplin tersebut adalah untuk mematuhi segala kebijakan, peraturan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

serta tata tertib yang ada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. misalnya memberikan contoh secara nyata, memberikan pengertian tentang manfaatnya disiplin dalam kehidupan sehari, serta membuat aturan secara tertulis agar anak-anak itu bisa paham dengan apa yang disampaikan.¹²⁸

Di MIN 3 Tulungagung siswanya memiliki pembiasaan hidup tertib dan patuh pada peraturan madrasah, hal ini sesuai dengan observasi peneliti saat siswa masuk sekolah tidak terlambat yaitu pukul 06.50 sudah jarang siswa yang datang ke madrasah.¹²⁹

Dasar dari penerapan karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung yaitu meliputi adanya kerjasama baik antara (guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa) dalam menjaga keharmonisan tata tertib di madrasah, dan kepemimpinan dari kepala madrasah tentunya tidak terlepas dari visi dan misi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Supri selaku kepala madrasah MIN 3 Tulungagung:

Nilai karakter disiplin yang diterapkan dilembaga ini meliputi nilai moral, nilai etika dan sopan santun, nilai gotong royong dan saling menolong. Dari ketiga nilai tersebut bila benar-benar diterapkan nantinya anak bisa berinteraksi social dengan baik, memiliki sikap empati kepada semua orang tidak mengandalkan egonya saja, dan nantinya anak tidak mudah putus asa, mencari jalan keluar secara bersama-sama bila mendapat masalah.¹³⁰

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹²⁹ Hasil observasi, pada hari Rabu 17 Januari 2018 pukul 06.45

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

Selain itu, visi dan misi dari MIN 3 Tulungagung juga menjadi dasar dari adanya karakter disiplin siswa. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas V bahwa:

Nilai karakter disiplin yang di terapkan di MIN 3 Tulungagung diantaranya yaitu ingin membentuk karakter murid yang bertaqwa, bersikap amaliah, dan keagamaan islam, disiplin tentang diri sendiri, disiplin tentang keseharian, siswa diberi penjelasan tentang manfaatnya bersikap disiplin dan diberi contoh secara nyata tentang disiplin dirumah, disekolah itu seperti apa, serta menerapkan management partisipatif semua warga sekolah ditambah komite untuk meningkatkan prestasi madrasah.¹³¹

Saat peneliti melakukan observasi yaitu ketika berkeliling ke setiap kelas pada pagi hari terlihat semua guru sudah berada di dalam kelas masing-masing. Guru mendampingi siswa untuk berdo'a, dan membaca surat pendek atau asmaul husna sebelum memulai pelajaran.¹³²

Dari nilai-nilai karakter disiplin yang telah disampaikan di atas, di MIN 3 Tulungagung memiliki indikator karakter disiplin siswa. Mulai dari datang tepat waktu, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, mentaati peraturan yang ada di madrasah, mengikuti semua pembiasaan yang ada di madrasah dan tidak melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. Sesuai dengan penjelasan dari waka kurikulum MIN 3 Tulungagung bahwa:

Terkait dengan indikator kedisiplinan siswa yang ada di MIN 3 Tulungagung mulai dari tata tertib masuk madrasah tidak terlambat, mengikuti upacara bendera hari senin dengan tertib,

¹³¹ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

¹³² Hasil observasi, pada hari Rabu 17 Januari 2018 pukul 07.05

dan pembiasaan sebelum mulai pembelajaran membaca doa pendek, asmaul husna, yasin dan tahlil sesuai jadwal seperti itu mbak.¹³³

Ketika peneliti datang ke madrasah, melihat banyak siswa dari kelas IV, V dan VI membersihkan halaman lingkungan madrasah, ada sebagian siswa yang bertugas menyapu, sebagian siswa mencabut rumput-rumput, dan sebagian siswa lainnya membuang sampah yang ada di tempat sampah ke pembuangan akhir.¹³⁴

Mulai dari penerapan karakter disiplin, indikator karakter disiplin, tentunya semua pihak yang ada di MIN 3 Tulungagung terlibat dalam pengembangan karakter disiplin. Tentunya disitu kepala sekolah mempunyai peranan yang penting untuk mempersiapkan menjadi pribadi yang lebih disiplin. Sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah MIN 3 Tulungagung bahwa:

Persiapan yang dilakukan pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin yaitu setiap guru atau wali kelas mempunyai kehadiran, kadang kala memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin agar kedisiplinannya tetap terjaga, memiliki tata tertib sekolah, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi pada setiap orang yang melanggar baik siswa maupun guru.¹³⁵

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulakha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

¹³⁴ Hasil observasi, pada hari Kamis 18 Januari 2018 pukul 06.35

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

Selanjutnya masih ada beberapa siswa yang datang terlambat saat pelajaran sudah berlangsung. Tentunya itu mendapat teguran dari guru. Sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan bahwa:

Jika menjumpai siswa yang datang terlambat ke sekolah sikap saya yaitu menegur, menasehati supaya tidak mengulanginya lagi, apabila masih terlambat 1x sampai 2x masih diberi peringatan tetapi kalau lebih dari itu akan mendapat sanksi dan apabila diberi sanksi tidak jera tetap mengulanginya lagi maka orang tuanya akan dipanggil ke sekolah. Sanksi yang diberikan kepada siswa diantaranya menulis istigfar di bukunya, menyapu halaman, dan olahraga jika dia terlambat waktu pelajaran olahraga. Apabila dia tidak mengerjakan PR maka siswa di minta menuliskan istigfar sebanyak 1 halaman kemudian di mintakan tandatangan orang tua/wali, sehingga orang tua mengetahui kalau anaknya tidak mengerjakan PR.¹³⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas 4 yang bernama Alfi, yaitu:

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini sangat bagus, karena yang saya tahu selama sekolah disini setiap pagi itu bapak kepala menyambut kedatangan siswa dengan berada di depan gerbang dan itu dilakukan setiap pagi mulai pukul 06.30 sampai pukul 07.00. Kalau lebih dari pukul 07.00 gerbang di tutup dan siswa yang terlambat akan mendapatkan hukuman itu yang selalu dilakukan untuk menerapkan disiplin.¹³⁷

Ketika peneliti observasi ke MIN 3 Tulungagung, terdapat beberapa siswa yang berbaris di lapangan menghadap tiang bendera dan disitu terdapat bapak kepala sekolah yang sedang menasehati siswa yang terlambat. Dan setelah selesai memberi nasehat siswa

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Alfi, siswa kelas 4 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 10.05 WIB.

yang terlambat mendapat sanksi yaitu membersihkan lapangan selama 15 menit.¹³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi, adanya penerapan karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung antara lain adalah visi dan misi dari madrasah, tata tertib yang terus dikembangkan. Selain itu di MIN 3 Tulungagung memiliki indikator karakter disiplin siswa yaitu tata tertib dan kegiatan pembiasaan siswa di madrasah. Dari adanya dasar-dasar kedisiplin siswa yang kuat, diharapkan siswa mengetahui bahwa karakter disiplin sangat penting dan membentuk karakter disiplin siswa itu harus dimulai sejak usia dini.

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi atau penerapan. Sedangkan kaitannya dengan pelaksanaan pengembangan budaya disiplin di MIN 3 Tulungagung, bahwasannya pelaksanaannya dilakukan berdasarkan tata tertib yang ada di madrasah yang selalu di cek baik oleh kepala madrasah maupun guru kelas. Sesuai dengan pernyataan dari kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Pelaksanaan karakter disiplin siswa sesuai dengan adanya tata tertib yang ada di MIN 3 Tulungagung. Pelaksanaannya mulai dari siswa mulai masuk madrasah, kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, sampai siswa pulang sekolah.¹³⁹

¹³⁸ Hasil observasi, pada hari Kamis 18 Januari 2018 pukul 07.10

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

Di MIN 3 Tulungagung ada beberapa bentuk kebijakan dan peraturan yang telah ditentukan. *Pertama*, jika terlambat masuk madrasah siswa akan diberikan hukuman, hukumannya seperti membersihkan seluruh sampah yang ada di lingkungan madrasah mulai dari depan madrasah sampai dengan belakang madrasah. *Kedua*, siswa laki-laki jika berambut panjang akan kena popol. *Ketiga*, jika ada siswa yang berseragam tidak layak digunakan maka pihak sekolah akan membelikan ia seragam baru. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala madrasah MIN 3 Tulungagung bahwa:

Di MIN 3 Tulungagung memiliki kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh madrasah. Peraturan secara tertulis belum ada namun peraturan secara pelaksanaan sudah ada sejak berdirinya MIN, seperti siswa yang terlambat datang ada sangsi dan teguran, siswa laki-laki yang rambutnya panjang kita potong, seragam yang sudah tidak layak digunakan siswa kita ganti dengan membelikan seragam yang baru demikian sangsi yang kecilnya. Namun jika dari sangsi kecil tersebut siswa tidak jera maka ada sangsi panggilan orang tua ke madrasah dan scorsing.¹⁴⁰

Peraturan yang dimiliki setiap madrasah atau sekolah berbeda-beda, namun pada intinya setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan sendiri yang bertujuan supaya siswa selalu mentaati tata tertib yang ada. Ibu Zul mengemukakan bahwa:

sangsi yang diberikan pada siswa tidak dibuat untuk siswa jera, namun dari sangsi tersebut digunakan untuk siswa agar lebih bertanggungjawab dan tidak mengulangi pelanggaran lagi di MIN 3 Tulungagung. Dari sangsi yang yang di

¹⁴⁰ *Ibid.*,

berikan banyak siswa yang sudah tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama yang telah ia lakukan.¹⁴¹

Selain bentuk kebijakan atau peraturan di MIN 3 Tulungagung juga memiliki suatu program. Program secara tertulis belum ada, namun program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik seperti ajakan dan himbauan. Program yang ada di MIN 3 Tulungagung tersebut berupa suatu tindakan, dimana tindakan tersebut diawali dari kepala madrasah beserta guru-guru yang akhirnya ditiru oleh siswanya. Pelaksanaan program tersebut seperti ketika guru hendak berjalan menuju ke kelas, di depan kelas tersebut ada daun yang jatuh kemudian guru mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah, kemudian ada beberapa siswa yang melihatnya dan siswa tersebut ikut membantu gurunya mengambil daun dan membuangnya ke tempat sampah.¹⁴²

Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung mulai dari masuk sekolah adalah *pertama* pembiasaan dari kepala madrasah yang menyambut siswanya di depan gerbang yang bertujuan untuk mengamati ketertiban siswa, dari sinilah pelaksanaan kebiasaan siswa di MIN 3 Tulungagung bersalaman dengan kepala madrasah dan guru mereka. tidak lupa siswa

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulakha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁴² Hasil observasi, pada hari Kamis 18 Januari 2018 pukul 07.00

menerapkan 3S (salam, senyum dan sapa). Hal ini sesuai dengan observasi peneliti¹⁴³



Gambar 4.2 siswa berjabat tangan dengan kepala madrasah¹⁴⁴

Gambar 4.2 diatas menjelaskan pembiasaan dari kepala madrasah yang menyambut siswanya di depan gerbang pada waktu pagi hari yaitu pada saat siswa sampai di sekolah dan pada waktu siang hari siswa akan pulang yang bertujuan untuk mengamati ketertiban siswa.

Kedua, pelaksanaan membaca surat yasin atau asmaul husna sebelum bel tanda masuk berbunyi dengan menggunakan pengeras suara yang sudah di jadwalkan untuk siswa kelas 4,5 dan 6. Pelaksanaan tersebut bertujuan supaya siswa mudah menghafalnya dan siswa yang lain dapat mendengarkan bacaan yang dibacakan

¹⁴³ *Ibid.*,

¹⁴⁴ Hasil dokumentasi siswa berjabat tangan dengan kepala madrasah

temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Supri selaku kepala madrasah MIN 3 Tulungagung:

Di madrasah ini di biasakan setiap paginya saya selalu berdiri di depan gerbang depan madrasah untuk menyambut kedatangan siswa serta mengecek kerapiannya. Tidak lupa siswa selalu berjabat tangan dan membiasakan menyapa dan tersenyum. Selain itu siswa begilir setiap pagi sebelum bel tanda masuk berbunyi ada giliran siswa untuk membacakan asmaul husna atau surat yasin menggunakan pengeras suara sehingga siswa beserta personil madrasah yang lainnya mendengar, dan upacara bendera dengan tertib dan rapi.¹⁴⁵

Selain pelaksanaan masuk madrasah ada beberapa pembiasaan siswa saat berada di dalam kelas. Pembiasaan tersebut adalah guru mengecek kebersihan lingkungan kelas. Dimana siswa sudah dijadwalkan untuk piket kelas yang tugasnya adalah menyapu dan membersihkan kelas masing-masing. Setelah kelas bersih dan bel tanda masuk berbunyi siswa melepas sepatunya masing-masing dan menata di rak sepatu dengan rapi, setelah itu siswa boleh masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.3 siswa meletakkan sepatu dengan rapi di rak¹⁴⁶

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

¹⁴⁶ Hasil dokumentasi siswa meletakkan sepatu dengan rapi di rak

Gambar 4.3 menjelaskan bahwa siswa ketika akan masuk kelas harus melepas sepatunya dan menaruh sepatu di rak yang disediakan yang berada didepan kelas masing-masing serta menatanya dengan rapi agar enak dipandang.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, sudah menjadi kebiasaan siswa untuk berdoa. Di MIN 3 Tulungagung memiliki pelaksanaan pembiasaan 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai siswa membaca surat yasin tahlil atau asmaul husna dan doa sehari-hari sesuai dengan jadwalnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ani selaku wali kelas dari kelas 4. Beliau mengemukakan bahwa:

Sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) setiap kelas membiasakan untuk membaca surat pendek, bacaan do'a-do'a, dan asmaul husna yang diharapkan setiap siswa mudah untuk menghafalnya.¹⁴⁷



Gambar 4.4 pembiasaan siswa membaca doa-doa¹⁴⁸

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁴⁸ Hasil dokumentasi pembiasaan siswa membaca doa-doa

Gambar 4.4 menjelaskan bahwa setiap pagi siswa melakukan pembiasaan seperti berdoa'a sebelum memulai pembelajaran, membaca surat pendek, membaca bacaan do'a-do'a, dan asmaul husna dan dipantau langsung oleh wali kelasnya.

Setelah selesai melaksanakan pembiasaan seperti biasanya guru melaksanakan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ani, bahwa:

Harus ada absensi setiap harinya. Dan guru yang masuk kelas pada jam pertama harus melakukan itu karena untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak masuk pada hari itu, dengan begitu guru akan mengetahui siapa saja siswa yang izin.¹⁴⁹



Gambar 4.5 Absensi siswa setiap pagi¹⁵⁰

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai guru pada yang mengajar pertama kali selalu mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu, agar mengetahui siswa yang tidak hadir pada waktu itu.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁵⁰ Hasil dokumentasi absensi kehadiran siswa di dalam kelas

Pelaksanaan karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung disesuaikan dengan tingkatan kelas. Antara kelas rendah dan kelas tinggi tidak sama. Untuk siswa kelas I, II, dan III siswa belum memahami indikator disiplin dengan baik, terlihat saat siswa pada tingkatan rendah yaitu: masih sering di tegur oleh guru dalam membuang sampah pada tempatnya, hal ini dikarenakan sifat tanggung jawabnya belum terkontrol dan masih membutuhkan perhatian yang lebih. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ani selaku guru kelas 4 di MIN 3 Tulungagung:

Untuk kelas rendah disiplinnya perlu di bina, maksudnya anak kelas 1 sampai 3 kalau tidak diawasi belum memiliki rasa tanggungjawab, contoh: membuang sampah jika tidak diawasi oleh guru sering lupa dan malas, namun kalau ada gurunya anak tersebut pasti membuang sampahnya pada tempat sampah tanpa guru harus memberi petunjuk, dan jadwal piket membersihkan kelas masih di awasi guru. Jadi untuk disiplin anak kelas rendah masih perlu dipantau sejak sekarang sehingga lama -lama kebiasaannya akan melekat pada diri anak dengan rasa tanggungjawab di kemudian hari dan setiap pagi guru selalu mengecek kelas rendah sebelum memulai pelajaran.¹⁵¹

Berbeda dengan pelaksanaan karakter disiplin siswa pada kelas atas. Ketika peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat kegiatan siswa terlihat dimana pada jenjang kelas IV, V, dan VI mereka sudah memiliki rasa tanggungjawab bagaimana menempatkan suatu yang baik maupun buruk. Karena mereka tahu bahwa kelas jenjang tinggi harusnya memberikan teladan contoh yang baik bagi

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

adik kelasnya. Misalnya sebelum masuk ruang kelas sepatu di lepas dan di letakkan pada rak secara rapi, pakaian seragam dengan rapi, melaksanakan piket bersih-bersih dengan baik tanpa pengawasan dari guru sudah berjalan.¹⁵²

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Kalim selaku Waka kesiswaan. Beliau mengemukakan bahwa:

Pada kelas tingkat atas karakter disiplin sudah tertata dan terlaksana dengan baik. Seperti: jadwal piket kelas atau piket madrasah tanpa harus di suruh dan diingatkan guru si anak sudah paham dan bertanggungjawab melaksanakan piketnya dengan baik. Cara berpakaianpun sudah rapi, sehingga cocok jika di tiru oleh adik kelasnya. Yang intinya pelaksanaan karakter disiplin siswa pada tingkat kelas tinggi sudah menjadi kebiasaan siswa.¹⁵³

Selain pernyataan dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa MIN 3 Tulungagung. Yang pertama bernama Desti anak kelas 6, tentang pelaksanaannya karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung, dia menyatakan bahwa :

karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung sudah tertib dalam pelaksanaannya karena untuk melatih kedisiplinan siswa, memperbaiki kebiasaan siswa, dan menghormati orang lain. Seperti setiap pagi kepala madrasah menyambut siswa di depan gerbang dan bersalaman, piket kelas dan piket lingkungan madrasah sesuai dengan jadwalnya, berpakaian rapi dan berseragam sesuai dengan harinya, upacara bendera dengan tertib dan hikmat, berangkat sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan pembiasaan sebelum pembelajaran

¹⁵² Hasil observasi, pada hari Rabu, 18 Januari 2018 pukul 06.35 WIB

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

dimulai selalu membaca doa, asmaul husna, surat pendek, atau surat yasin.¹⁵⁴

Wawancara kedua dengan Lintang kelas 5 dengan pertanyaan yang serupa. Dia menyatakan bahwa:

Karakter disiplin disini sangat bagus, mulai dari kepala madrasah, guru kelas tidak bosan-bosan selalu mengarahkan kami untuk selalu hidup disiplin. Contohnya seperti berangkat tepat waktu, tidak membolos, berbicara dengan sopan, saling menyapa sesama teman dan guru, mengerjakan PR di rumah, tidak berkelahi dengan teman, menata sepatu pada raknya dengan rapi, membersihkan dan menata kelas dengan rapi, dan mentaati semua peraturan yang ada di madrasah.¹⁵⁵

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti saat jam istirahat, ketika peneliti datang ke kelas siswa banyak yang menyambut dan menyapa menggunakan bahasa yang baik, sopan, santun dan bersalaman dengan gurunya.¹⁵⁶

Guru merupakan contoh utama dalam menanamkan atau mengembangkan karakter disiplin siswa yang baik di dalam lingkup pendidikan atau sekolah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu guru memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembangnya sikap maupun perilaku siswa di dalam sekolah khususnya dapat menghasilkan siswa yang memiliki kedisiiplinan tinggi. Untuk itu guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya di madrasah. Sesuai dengan

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Desti, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 09.25 WIB

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Lintang, siswa kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 09.45 WIB

¹⁵⁶ Hasil observasi, pada hari Sabtu 20 Januari 2018 pukul 09.30

pernyataan dari wali kelas IV MIN 3 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

Begitu mbak dari adanya pembiasaan yang telah ada di MIN 3 Tulungagung berdampak besar pada siswa, terutama dalam pelaksanaan karakter disiplin disini. Banyak perubahan tingkah laku dari siswa contohnya: pembiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, pakaian seragam yang rapi, tidak membolos, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan baik, berbicara sopan terhadap guru dan sesama teman, mengikuti upacara bendera dengan rapi dan tertib, bahkan itu semua siswa lakukan dengan kesadarannya masing-masing dimana kelas yang tingkatannya lebih tinggi patut menjadi contoh yang baik sehingga adik kelasnya dapat meniru semua ketertiban yang baik di madrasah ini. Saya rasa begitu mbak.¹⁵⁷



Gambar 4.6 jadwal siswa piket membersihkan halaman mdarasah¹⁵⁸

Gambar 4.6 menjelaskan bahwa setiap kelas mendapatkan jadwal piket membersihkan halaman sekolah secara bergiliran yang dilakukan setiap pagi, piket yang dilakukan diantaranya menyapu seluruh halaman sekolah mulai depan sampai belakang, dan siswa yang laki-laki membuang sampah di pembuangan akhir.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁵⁸ Hasil dokumentasi jadwal siswa piket membersihkan halaman madrasah

Dari adanya karakter disiplin siswa yang terus dikembangkan di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaannya meliputi: kesopanan, ketertiban, dan kegiatan pembiasaan siswa. *Pertama*, kesopanan yaitu cara tutur bahasa yang digunakan siswa saat berinteraksi dengan guru dan teman menggunakan bahasa yang baik. *Kedua*, ketertiban yaitu siswa tidak terlambat masuk sekolah, tidak membolos, mengikuti upacara bendera dengan tertib, memakai seragam dengan rapi, dan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal. *Ketiga*, kegiatan pembiasaan yang ada di MIN 3 Tulungagung meliputi sebelum kegiatan pembelajaran membaca doa-doa, ketika ingin keluar kelas menggunakan kartu izin keluar, dan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di madrasah.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Jujur di MIN 3 Tulungagung

a. Membuat dan mengerjakan tugas dengan benar

Dalam penerapan karakter jujur siswa, Min 3 Tulungagung biasanya membiasakan bagaimana cara hidup yang jujur, dan mengetahui bagaimana cara menerapkan kejujuran itu di dalam lingkup sekolah dengan cara mengerjakan tugas dengan benar, serta tidak ada suatu kebohongan baik secara langsung atau tidak langsung. Sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Tugas yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR), tugas individu, tugas kelompok. Akan

tetapi, tugas yang paling sering diberikan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan. Bentuknya dapat bermacam-macam, misalnya berupa soal mencongak, pekerjaan rumah (PR), membuat klipang, menggambar, dan membuat kerajinan.¹⁵⁹

Ditambah dari pernyataan wali kelas IV MIN 3

Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Tugas yang saya berikan untuk siswa yaitu berupa latihan soal secara individu. Karena sekolah bukan rombongan tetapi setiap kepala. Jadi, tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan menjawab soal-soal latihan dengan benar adalah tanggung jawab sendiri bukan orang lain. Setiap anak harus bisa, jika ada yang belum bisa anak harus jujur berkata belum bisa kepada Ibu guru, jangan malu dan tidak perlu takut. Saya senang ketika anak-anak jujur dengan dirinya sendiri. Saya juga menekankan anak-anak untuk jujur dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹⁶⁰

Selain pernyataan dari kepala sekolah dan wali kelas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas 6 yang bernama

Desti, dia menyatakan bahwa:

Bapak ataupun ibu guru untuk menguji siswanya agar mengerjakan tugas dengan benar dengan cara memberikan latihan soal setelah penjelasan materi disampaikan. Terkadang juga memberikan tugas kelompok tetapi hanya beberapa saja yang paling banyak diberikan oleh guru tugas individu karena untuk mengetes kemampuan kita Dan bentuk tugas yang lain yaitu pekerjaan rumah.¹⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi oleh peneliti, untuk menguji siswa agar mengerjakan

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Desti, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 9 Januari 2018 pukul 09.25 WIB

tugas dengan benar guru secara rutin setelah penjelasan materi selesai selalu memberikan tugas kepada siswa. Karena untuk mengetahui daya tangkap dan melatih ingatan siswa setelah materi dijelaskan. Jika ada siswa yang sudah jelas, biasanya saya memberikan kesempatan untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Sedangkan, siswa yang belum tahu untuk segera mengakui dan akan diperdalam oleh guru di depan kelas, sehingga kondisi siswa terpantau dengan baik.¹⁶²

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan guru dan tenaga pendidik menjadi orang pertama dan utama yang memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini keteladanan guru dan tenaga kependidikan yang diberikan adalah membuat dan mengerjakan tugas dengan benar. Sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum MIN 3 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

Saya selalu berpesan kepada siswa dari kelas I sampai kelas VI untuk mengerjakan tugas sesuai kemampuannya sendiri, yang teliti supaya jawabannya benar. akan tetapi kelemahannya siswa hanya masuk telinga kanan dan telinga kiri. Misalnya saat akan mengerjakan soal, ulangan atau ujian saya berpesan agar siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak tergesa-gesa, jujur dan percaya diri. Saya tidak menghendaki siswa melihat jawaban siswa yang lain, karena sama saja membohongi diri sendiri. Oleh karena itu saya selalu mengajar

¹⁶² Hasil observasi, pada hari Jum'at 19 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

dengan hati dan berharap siswa-siswa kelak menjadi orang-orang yang jujur dan kerja keras.¹⁶³

Sedangkan hasil wawancara menurut Ibu Ani selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

Jika siswa tidak serius mengerjakan tugas individu maupun kelompok saya beri peringatan secara lisan, misalnya ayo anak-anak kerjakan tugasnya dengan benar ya, jangan sampai salah kalau pengen nilainya bagus, dan saya tetap membimbing untuk mengerjakan tugas dengan benar dan sungguh-sungguh.¹⁶⁴



Gambar 4.7 siswa mengerjakan tugas¹⁶⁵

Gambar 4.7 menjelaskan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan dalam mengerjakan soal siswa harus mengerjakan sendiri dan dikerjakan dengan benar.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa beberapa guru lebih menekankan pada keteladanan dalam membuat dan

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁶⁵ Hasil dokumentasi siswa mengerjakan tugas

mengerjakan tugas individu/kelompok di sekolah, karena guru dapat memantau langsung aktivitas siswa. Guru serius dalam setiap memberikan latihan-latihan soal kepada siswa.¹⁶⁶

Untuk mendukung terlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan. Sekolah harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Zulaikha selaku waka kurikulum, bahwa:

Ketika mengajar, saya selalu mengkondisikan semua siswa untuk duduknya di tepi, agar tidak berdekatan dan siswa dapat fokus dengan penjelasan yang saya sampaikan. Setelah saya menjelaskan biasanya saya langsung melakukan latihan individu sebagai pendalaman materi. Siswa sudah terkondisikan duduk di tepi, sehingga tidak ada kesempatan untuk saling mencontek dan menjaga konsistensi siswa dalam mengerjakan soal latihan individu dengan benar dan jujur. Dan saya juga selalu memberikan siswa PR setiap pelajaran saya, supaya siswa belajar dengan sungguh-sungguh.¹⁶⁷

Ditambah dari pernyataan wali kelas IV MIN 3

Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Ketika akan mengerjakan latihan soal individu secara lisan saya mengajak siswa untuk duduk tertib dan mengerjakan tugas dengan benar. Saya selalu berpesan agar siswa tidak mudah percaya dengan jawaban teman, tetapi jujur dengan jawaban diri sendiri. Saya selalu mengatakan kepada siswa, mendapatkan nilai jelek tidak apa-apa dari pada mengerjakan soal dengan tidak jujur. Karena jika tidak dibiasakan maka akan membunuh karakter jujur sejak kecil.

Selain pernyataan dari waka kurikulum dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa MIN 3 Tulungagung. Yang pertama bernama Desti anak kelas 6, tentang pelaksanaannya

¹⁶⁶ Hasil observasi, pada hari Jum'at 19 Januari 2018 pukul 08.35 WIB

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulakha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

karakter jujur siswa di MIN 3 Tulungagung, dia menyatakan bahwa:

Karakter jujur disini sangat bagus, mulai dari kepala madrasah, guru kelas tidak bosan-bosan selalu mengarahkan kami untuk selalu hidup jujur kepada warga sekolah atau keluarga. Contohnya semua siswa disuruh membuat buku tentang kejujuran dan buku itu di isi setiap hari. Didalam buku itu isinya tentang sholat lima waktu, sholat dhuha, belajar, dan membantu orang tua. Apabila kita tidak melaksanakan sholat ya disitu di tulis tidak sholat, apabila tidak mengerjakan PR ya di tulis tidak mengerjakan PR dan buku itu nantinya ditandatangani orang tua. Dari situ semua guru dan orang tua akan mengetahui bahwa kami sebagai siswa itu sudah bersikap jujur atau belum, dan seandainya kami tidak melaksanakan sholat guru tidak akan marah dan tidak akan menegur siswa hanya saja memberi nasehat kepada kami sebagai siswa.¹⁶⁸

No	Hari/Tgl	Sholat	Dhuha	Cshar	madzhab	Islam	dhuha	belajar	membaca	TTP/Bantu
1.	Kamis 04-1-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
2.	Jum'at 05-1-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
3.	Sabtu 06-01-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
4.	Minggu 07-01-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
5.	Senin 08-01-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
6.	Selasa 09-01-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
7.	Rabu 10-1-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
8.	Kamis 11-1-2018	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
9.	Jum'at 12-1-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
10.	Sabtu 13-1-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
11.	Minggu 14-1-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk
12.	Senin 15-1-18	Sholat am 04:30	Sholat am 12:30	Sholat am 17:15	Sholat am 18:15	Sholat am 18:30	Sholat am 18:30	tdk	tdk	tdk

Gambar 4.8 Buku jujur siswa “Buku Ibadahku”¹⁶⁹

Gambar 4.8 menjelaskan bahwa siswa di MIN 3 Tulungagung mempunyai buku yang berjudul “Buku Ibadahku” buku ini berisi tentang ibadah siswa setiap hari. Dan buku ini bisa dijadikan buku penghubung antara guru dengan wali murid karena

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Desti, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 09.25 WIB

¹⁶⁹ Hasil dokumentasi Buku ibadah siswa

dengan adanya buku ini orang tua menjadi tahu bagaimana perkembangan ibadah anaknya.

Wawancara kedua dengan Alfi kelas 4 dengan pertanyaan yang serupa. Dia menyatakan bahwa:

Karakter jujur yang diterapkan disekolah ini memiliki dampak baik bagi saya, karena dengan diterapkannya sifat jujur ini saya jadi mengetahui betapa pentingnya sikap jujur ini diterapkan. Misalnya waktu guru mengajar beliau sering memberikan nasehat-nasehat kepada kita semua untuk terus berbuat jujur dan jangan pernah sekali-kali berbuat curang karena akan merugikan diri sendiri.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas peneliti melakukan observasi yaitu pengkondisian yang guru lakukan dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar setiap guru memiliki metode dan cara masing-masing dalam mengkondisikan siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan ntah itu tugas individu maupun kelompok. Salah satunya dengan cara setiap anak itu diberikan tugas yang berbeda-beda, maksudnya antara siswa yang duduk disebelah kanan dan kiri itu soalnya sama tetapi diacak sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh serta kelas mudah dikondisikan dan anak-anak tidak ramai sendiri.¹⁷¹

b. Tidak mencontek dan memberikan contekan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi saat pelaksanaan upacara bendera kepala sekolah mengingatkan secara

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Alfi, siswa kelas 4 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 10.05 WIB

¹⁷¹ Hasil observasi, pada hari Jum'at 19 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

lisan mengajak kepada guru, siswa dan seluruh warga sekolah untuk selalu berbuat jujur dalam berperilaku setiap hari. Kepala sekolah juga menyampaikan sebentar lagi akan di adakan ulangan harian, sehingga siswa-siswi harus belajar dengan giat agar mendapatkan prestasi dan nilai yang memuaskan pada saat ujian.

Kepala sekolah juga menekankan nilai baik saja tidak cukup, tetapi harus disertai dengan sikap dan perilaku yang jujur. Contohnya: saat ujian harus mengerjakan soal dengan jujur, tidak perlu mencontek ataupun memberikan contekan kepada temannya, dimanapun kita berada harus menjadi orang yang jujur agar dipercayai oleh orang lain. Kepala sekolah juga mengajak dan mengingatkan kepada seluruh warga sekolah dan siswa siswi untuk membiasakan jujur.¹⁷²

Pernyataan kepala sekolah diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dari guru kelas yang mengajar, beliau mengemukakan bahwa:

Saat saya mengajar berusaha mengajak dan mengingatkan siswa untuk berbuat jujur dimana saja ia berada dan saat pelajaran berlangsung. Semua siswa saya himbau untuk duduk di pinggir kanan dan kiri tidak saling berdesak-desakan. Tujuannya ketika saya memberikan tugas tidak ada yang boleh mencontek. Kalau ada siswa yang berani mencontek satu kali masih saya beri peringatan, akan tetapi kalau sering tengak tengok mencari contekan akan ada tanda di lembar jawabannya. Sedangkan siswa yang memberikan contekan ditegur dan dinasehati.¹⁷³

¹⁷² Hasil observasi, pada hari Senin 22 Januari 2018 pukul 07.10 WIB

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulakha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Bapak Kalim selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

Saat saya masuk kelas langsung menanyakan PR (Pekerjaan Rumah), Untuk menekankan siswa berbuat jujur. Saat ada PR saya bertanya, siapa yang belum mengerjakan? Saya menyuruh untuk tunjuk tangan dan biasanya siswa selalu jujur kalau belum mengerjakan PR dan siswa yang belum mengerjakan PR itu tidak akan mendapat hukuman tetapi hanya di tegur dan di ingatkan supaya besok-besok kalau ada PR lagi mengerjakan. Saya lebih suka dengan siswa yang jujur dari pada siswa yang tidak mau jujur. Dan saya menekankan kepada siswa apabila ada materi yang belum dimengerti maka bertanya lah dari pada nanti kalau sudah dikasih tugas tidak bisa dan tidak mengerjakan yang rugi kan dirinya sendiri.¹⁷⁴



Gambar 4.9 siswa berani mengacungkan tangan karena tidak mengerjakan tugas¹⁷⁵

Gambar 4.9 menjelaskan bahwa siswa berani mengakui kesalahan yang dia perbuat. Seperti berani mengakui dan berkata jujur kalau tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

¹⁷⁵ Hasil dokumentasi sikap jujur siswa

Dengan berani berkata jujur berarti siswa sudah menerapkan sikap jujur pada dirinya.

Menjadi seorang guru dalam mengajak siswa supaya tidak mencontek dan memberi contekan harus memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada siswanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu zul sebagai berikut:

Begini mbak, saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa agar siswa dapat mencontohkan apa yang saya contohkan, karena anak-anak usia MI/SD itu masih sering meniru apa yang dia lihat. Misalnya waktu saya mengajar saya tidakakan membuka buku. Artinya saya sudah paham dengan materi apa yang akan saya ajarkan kepada siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dan kalau saya memberikan tugas individu biasanya selalu saya awasi saat siswa mengerjakan. Dari sinilah saya mengetahui siswa mana yang jujur dan siswa yang hanya mencari contekan saat mengerjakan.¹⁷⁶



Gambar 4.10 siswa mengerjakan tugas individu¹⁷⁷

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulakha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁷⁷ Hasil dokumentasi mengerjakan tugas individu

Gambar 4.10 menjelaskan bahwa siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan siswa tidak ada yang tengak tengok dan tidak ada yang saling memberikan contekan.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Ani selaku guru kelas IV, beliau mengatakan:

Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu berusaha menjadi contoh yang baik di depan siswa-siswi. Saya harus menguasai materi dan saya juga selalu memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan bersikap jujur dikelas maupun di luar kelas, terkadang saya memberikan hadiah berupa nilai tambahan agar yang lain itu termotivasi untuk menjadi siswa yang tidak suka mencontek dan siswa dapat belajar dengan giat.¹⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti waktu pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Siswa tidak terlihat mencontek atau memberikan contekan kepada temannya ketika mengerjakan tugas individu. Siswa mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri, hanya saja siswa terkadang masih sulit dikendalikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi gaduh.¹⁷⁹

Selain pernyataan dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru kelas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa MIN 3 Tulungagung. tentang pelaksanaan karakter jujur siswa agar tidak mencontek atau memberi contekan, Lintang menyatakan bahwa:

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁷⁹ Hasil observasi, pada hari Senin 22 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu jarang sekali menemui teman-teman saya yang mencontek atau memberi contekan. Karena jika ada yang menontek nantinya akan mendapat sanksi, lebih baik mengerjakan sebisanya tetapi hasil usaha sendiri itu memuaskan nanti mendapat nilai bagus atau jelek yang terpenting usaha sendiri bu. Nilai itu tidak terlalu penting yang penting saya bisa kalau diberi tugas oleh guru.

Guru merupakan contoh utama dalam menanamkan atau mengembangkan karakter jujur siswa yang baik di dalam lingkup pendidikan atau sekolah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru waktu mengajar di kelas, oleh karena itu guru memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembangnya sikap maupun perilaku siswa di dalam sekolah khususnya dapat menghasilkan siswa yang memiliki kejujuran tinggi.

Dari adanya karakter jujur siswa yang terus dikembangkan di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaannya meliputi: kegiatan rutin, pengkondisian, dan keteladanan. *Pertama*, untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah. *Kedua*, pengkondisian yang guru lakukan dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru memiliki metode dan cara masing-masing dalam mengkondisikan siswa untuk

mengerjakan tugas individu/kelompok. Sedangkan mayoritas guru yang melihat siswa di kelas mencontek saat mengerjakan tugas, guru langsung mengkondisikan siswa yang mencontek untuk diperingatkan agar tidak mencontek temannya lagi. *Ketiga*, bentuk keteladanan yang dilakukan guru yaitu bahwa guru berusaha membuat soal-soal latihan/tugas siswa dengan serius dan mendampingi siswa mengerjakan soal/tugas dengan sungguh-sungguh dan serius supaya jawaban siswa benar. Sedangkan bentuk keteladanan agar siswa tidak mencontek atau memberikan contekan dengan cara guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dan memotivasi siswa agar berlomba-lomba dengan temannya untuk mendapatkan nilai yang baik.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis di MIN 3 Tulungagung

Nilai-nilai demokrasi sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang diperlukan untuk menciptakan kesamaan antara hak dan kewajiban serta kebebasan yang bertanggung jawab. Misal siswa mempunyai tanggung jawab Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa yang bertugas piket menyapu kelas dan membersihkan papan tulis. Kemudian setiap hari sebelum pembelajaran dimulai siswa yang bertugas menyiapkan untuk memimpin membaca doa dilanjutkan membaca beberapa surat-

surat pendek dan diakhiri dengan membaca asmaul husna. Ketika pembelajaran selesai, siswa yang mendapat giliran memimpin berdoa juga menyiapkan teman-temannya untuk berdoa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ani selaku wali kelas dari kelas

4. Beliau mengemukakan bahwa:

Iya, sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) setiap kelas membiasakan untuk membaca surat pendek, bacaan do'a-do'a, dan asmaul husna yang diharapkan setiap siswa mudah untuk menghafalnya dan setelah selesai KBM anak-anak disiapkan dan dipimpin untuk berdo'a.¹⁸⁰

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas 6, beliau mengatakan bahwa:

Selama saya sekolah disini setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selalu melakukan pembiasaan, pembiasaan itu seperti membaca do'a, membaca asmaul husna, dan membaca surat-surat pendek itu dilakukan setiap hari selain hari senin. Kalau hari jum'at itu ada tambahan lagi seperti yasin tahlil sebelum pulang sekolah dan itu di ikuti oleh siswa kelas IV, V, dan VI saja.¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain setiap pagi, sebelum pembelajaran dimulai siswa yang mendapatkan tugas piket kelas menyapu dan membersihkan papan tulis, setiap hari sebelum KBM dimulai siswa

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Desti, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 09.25 WIB

dipimpin untuk berdo'a dan membaca surat-surat pendek serta asmaul husna dan sesudah KBM siswa berdo'a kembali.¹⁸²

Berdasarkan nilai-nilai inilah sebuah pembelajaran yang mencakup tentang etika dan moral seseorang dapat dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Sebagai pendidik saya memiliki visi dan misi untuk dapat membentuk pribadi generasi muda yang cerdas, bertaqwa dan beriman sehingga dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk tujuan itu saya selalu memotivasi guru-guru yang ada disini untuk lebih kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif serta dapat memberikan contoh dan teladan dalam hal berperilaku yang baik pada siswa.¹⁸³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui kepala sekolah MIN 3 Tulungagung selalu mendorong guru selain mencerdaskan siswa juga membentuk kepribadian yang baik dari para siswanya.

Implementasi pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran di kelas tentu tidak lepas dari peran guru. Terpenuhinya misi pendidikan sangat tergantung pada kemampuan guru untuk menanamkan sikap demokratis pada siswa, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk belajar. Menciptakan suasana yang tenang di sekolah sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk semaksimal mungkin

¹⁸² Hasil observasi, pada hari Sabtu 20 Januari 2018 pukul 07.00 WIB

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

mereka belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Ani selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

Saya dalam mengajar menekankan siswa untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat, ada banyak pelajaran yang bisa diambil dari sikap yang tampak sepele ini. Melalui angkat tangan sebelum berpendapat siswa belajar untuk berani bertanggung jawab atas ucapannya, materi yang ditanyakan, atau pendapat yang disampaikan, meskipun itu sama atau bertentangan dengan kebanyakan teman sekelasnya. Dengan mengangkat tangan juga diajarkan bagaimana mereka harus menghormati orang lain atau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya.

Selain pernyataan dari kepala sekolah dan guru kelas peneliti mewawancarai beberapa siswa MIN 3 Tulungagung. Yang pertama bernama Alfi anak kelas 4, tentang pelaksanaannya karakter demokratis siswa di MIN 3 Tulungagung, dia menyatakan bahwa:

Menurut saya bapak atau ibu guru dalam mengajar sudah menggunakan suara yang lantang serta melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi, karena guru dalam mengajar bersifat terbuka dan selalu membuka kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya pada materi yang tidak jelas.¹⁸⁴

Wawancara kedua dengan Lintang kelas 5 dengan pertanyaan yang serupa. Dia menyatakan bahwa:

Dalam mengajar bapak atau ibu guru telah melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi karena beliau tidak membedakan antara siswa yang pandai dengan yang bodoh, tidak pernah memarahi siswa yang tidak bisa menjawab, selalu menekankan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum paham, selalu mendorong siswa untuk berani tampil didepan dengan cara mengacungkan jari sebelum bertanya atau berpendapat.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Lintang, siswa kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 09.45 WIB

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Alfi, siswa kelas 4 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 10.05 WIB



Gambar 4.11 siswa yang berani berpendapat mengacungkan tangan¹⁸⁶

Gambar 4.11 menjelaskan bahwa siswa mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat, dan guru harus menghargai pendapat siswa meskipun pendapat yang disampaikan itu kurang benar. karena siswa sudah memberanikan untuk mengungkapkan pendapatnya didepan teman-temannya.

Dari hasil observasi tampak bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru telah berusaha melatih siswa untuk melaksanakan nilai-nilai demokrasi pada proses belajar mengajar. Guru tidak selamanya hanya menjelaskan dalam memberikan materi tetapi adanya pendapat atau pertanyaan dari siswa merupakan hal yang di inginkan karena dengan begitu berarti siswa memperhatikan guru yang mengajar.¹⁸⁷

Dalam pelaksanaan diskusi kelas dan presentasi telah mengandung nilai-nilai kebebasan, baik itu kebebasan berpendapat

¹⁸⁶ Hasil dokumentasi siswa berani berpendapat

¹⁸⁷ Hasil observasi, pada hari Sabtu 20 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

ataupun kebebasan berkelompok. Selain itu pula mengandung nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama, guru dalam mengajar juga santai, hal ini berarti tidak terdapat unsur-unsur paksaan atau otoriter dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat dikatakan bahwa bapak atau ibu guru telah mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam proses belajar mengajar dengan baik. hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kalim yang mengatakan:

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya saat diskusi kelompok siswa saya suruh untuk mengerjakan soal secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing, siswa saya minta untuk saling tukar pendapat, musyawarah untuk menemukan jawabannya dan membagi tugas.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Desti mengatakan bahwa:

Saat ada kegiatan pembelajaran diskusi kelompok kami berusaha untuk membagi tugas pada tiap-tiap anggota kelompok agar bisa cepat selesai.¹⁸⁹



Gambar 4.12 siswa sedang berdiskui¹⁹⁰

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 6 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Desti, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 09.25 WIB

Gambar 4.12 menjelaskan bahwa siswa diatas sedang melaksanakan diskusi untuk menemukan jawaban. Dan semua siswa aktif dalam berdiskusi.

Selanjutnya jika sudah selesai siswa bebas menyampaikan pendapatnya didepan kelas. Keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat harus dilatih sejak dini agar mereka memahami bagaimana cara yang benar untuk mencari mufakat dalam sebuah demokratis. Disamping itu, keberanian menyampaikan pendapat hendaknya juga di apresiasi dengan baik, artinya jika pendapat kurang sesuai atau menyimpang dari jawaban harus diluruskan dengan tidak langsung menyalahkan pendapat tersebut. Sesuai dengan penjelasan Ibu zul sebagai berikut:

Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Pendapat tersebut tentu saja tidak ada yang salah, dan saya tidak akan menegur siswa jika pendapatnya kurang sesuai namun saya akan meluruskan jika memang jawabannya tidak sesuai yang diharapkan. Malah saya memberi apresiasi karena siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.¹⁹¹

Perkataan ibu guru dapat dibuktikan dengan mewawancarai salah satu siswa, yaitu:

Dalam pelaksanaan diskusi guru selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpendapat, siswa bebas untuk memberikan masukan atau kritik kepada siswa atau kelompok lain asalkan sopan dan apabila ada penyampaian materi yang kurang jelas guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.¹⁹²

¹⁹⁰ Hasil dokumentasi siswa berdiskusi

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulakha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁹² Hasil wawancara dengan Lintang, siswa kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 09.45 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi pada waktu pembelajaran bahwa guru selalu memberikan kebebasan bertanya apabila ada siswa yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan. Selain itu, dalam pembelajaran juga diadakan diskusi kelas yang mengandung nilai kebebasan, dalam diskusi kelas biasanya terdapat perdebatan antar siswa, guru sifatnya menengahi perdebatan antar siswa tersebut. Dengan adanya kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, maka peserta didik akan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.¹⁹³

Dari adanya karakter Demokratis siswa yang terus dikembangkan di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaannya meliputi: kerjasama, kebebasan berpendapat, dan menghargai pendapat orang lain. Implementasi nilai demokratis dalam pembelajaran di MIN 3 Tulungagung telah dilaksanakan melalui penugasan, diskusi, Tanya jawab, dan presentasi. pembelajaran tersebut memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat mereka terkait dengan materi yang diberikan guru. Sejak dini guru mengajarkan pada siswa untuk bersikap demokratis, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

¹⁹³ Hasil observasi, pada hari Sabtu 20 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

C. Hasil Temuan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di MIN 3 Tulungagung

- a. Di MIN 3 Tulungagung memiliki dasar disiplin, yaitu membiasakan hidup tertib di madrasah sesuai dengan tata tertib yang berlaku di madrasah.
- b. Bentuk karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi: siswa datang tepat waktu tidak terlambat, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, dan mentaati peraturan yang ada di madrasah. Tidak hanya siswanya yang dituntut untuk disiplin, melainkan seluruh warga madrasah harus selalu disiplin.
- c. Disiplin waktu (berangkat sekolah tepat waktu, tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tepat waktu dalam pulang, dan mengerjakan PR di rumah)
- d. Disiplin kebersihan (jadwal piket kelas yang bertugas membersihkan dalam kelas atau sekitaran kelas, khusus kelas IV-VI ada dua jadwal piket yaitu: piket membersihkan kelas dan piket membersihkan seluruh halaman sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya)
- e. Disiplin dalam kegiatan pembiasaan (3S, membaca doa pendek, melaksanakan jadwal piket, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pulang sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera, dan berseragam rapi)

2. Implementasi Pendidikan Karakter Jujur di MIN 3 Tulungagung

- a. Di MIN 3 Tulungagung untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas piket dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).
- b. Di dalam kelas guru berusaha membuat soal-soal latihan/tugas siswa dengan serius dan mendampingi siswa mengerjakan soal/tugas dengan sungguh-sungguh, hampir tidak ada guru yang setelah memberikan soal latihan kepada siswa langsung keluar kelas, kebanyakan guru selalu mengawasi siswanya waktu mengerjakan tugas.
- c. Ada sebagian siswa yang bandel dia tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan ada juga siswa yang memiliki keterbelakangan fisik sehingga dia tidak mau mengerjakan tugas dengan benar, dikelas hanya bermain saja dan jalan-jalan mengelilingi temannya kalau di peringatkan tidak direspon oleh siswa tersebut.
- d. Beberapa guru di MIN 3 Tulungagung melakukan, mengingatkan dan menegur secara lisan kepada siswa supaya tidak mencontek dan memberikan contekan di dalam mengerjakan tugas, baik saat pelajaran maupun saat ulangan/ujian. Akan tetapi hampir tidak ada

siswa yang mencontek atau memberikan contekan, karena siswa mengetahui kalau mencontek itu perbuatan yang kurang baik dan tidak menerapkan sifat jujur pada diri sendiri.

- e. Bentuk keteladanan yang guru MIN 3 Tulungagung lakukan ketika mengajar yaitu menjelaskan materi dengan serius dan guru menguasai materi yang diajarkan kepada siswa. Beberapa guru juga memberikan keteladanan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan jujur, alasannya supaya siswa yang lain termotivasi tidak mencontek atau memberikan contekan dalam mengerjakan tugas.
- f. Ketika guru melihat siswa mencontek atau memberikan contekan saat mengerjakan tugas, guru menegur dan langsung mengkondisikan siswa yang mencontek untuk dipindahkan tempat duduknya. Dan mulai dari situ setiap siswa yang duduk di sebelah kanan dan kiri mendapatkan soal yang berbeda-beda maksudnya soalnya itu diacak untuk menghindari adanya contekan atau memberi contekan. Dengan begitu siswa akan fokus dengan soalnya sendiri-sendiri.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis di MIN 3 Tulungagung

- a. MIN 3 Tulungagung dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain setiap pagi, sebelum pembelajaran dimulai

siswa yang mendapatkan tugas piket kelas menyapu dan membersihkan papan tulis, setiap hari sebelum KBM dimulai siswa dipimpin untuk berdo'a dan membaca surat-surat pendek serta asmaul husna dan sesudah KBM siswa berdo'a kembali

- b. Implementasi nilai demokratis dalam pembelajaran di MIN 3 Tulungagung telah dilaksanakan melalui penugasan, diskusi, Tanya jawab, dan presentasi. Dan dalam kegiatan belajar mengajar guru menanamkan nilai toleransi pada peserta didik, karena dengan ditanamkannya nilai toleransi, peserta didik dapat menghargai peserta didik lainnya yang berbeda pendapat. Jika siswa ingin menyampaikan pendapatnya maka dia harus menunjuk tangan terlebih dahulu.
- c. Di MIN 3 Tulungagung pembelajaran dilakukan didalam ruangan, tetapi ada 3 kelas yang masih terbuat dari bamboo itu membuat pembelajaran agak terganggu karena siswa konsentrasinya terbagi-bagi. Jadi dalam pembelajaran guru selalu memberikan kebebasan untuk bertanya apabila ada kurang jelas tentang materi yang disampaikan. Selain itu, di dalam pembelajaran juga diadakan diskusi yang nantinya siswa bebas menyampaikan pendapatnya dan bertanya antar kelompok. Disitulah guru sebagai penengah dan menambah jawaban serta memberi argumen jika ada jawaban yang kurang sesuai.

- d. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini sekolah MIN 3 Tulungagung menyadari kekurangan siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saja untuk siswa dengan tingkat emosi yang tinggi tentu saja harus mendapatkan bimbingan sejak dini dari guru dan guru harus mengetahui karakteristik siswa tersebut, agar nantinya tidak terjadi perkelahian jika mereka menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
- e. Guru selalu memberi peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan cara memanggil nama siswa, jika diperingatkan sampai dua kali tetap saja tidak memperhatikan maka siswa tersebut mendapat sanksi, sanksinya yaitu disuruh menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru.